

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Feed additive (imbuhan pakan) merupakan suatu bahan yang dicampurkan ke dalam pakan yang dapat mempengaruhi kesehatan, produktivitas, maupun keadaan gizi ternak, meskipun bahan tersebut bukan untuk mencukupi kebutuhan zat gizi (Adams, 2000). Walton (1977) menyatakan imbuhan pakan yang sudah umum digunakan dalam industri perunggasan salah satunya adalah antibiotika. Mekanisme kerja antibiotika pada prinsipnya adalah untuk mengurangi populasi bakteri di dalam saluran pencernaan. Penggunaan antibiotika dapat meningkatkan ketersediaan zat gizi ransum dan penyerapannya, sehingga dapat memacu pertumbuhan ternak. Aktivitas organ tubuh merupakan pencerminan dari performan ternak untuk mencapai performan maksimal. Peternak perlu mengetahui dan memahami organ-organ tubuh dan fungsinya, sehingga dilakukan rekayasa yang diaplikasikan melalui manajemen pemeliharaan yang efisien, pada akhirnya dapat menghasilkan produksi maksimal sesuai potensi genetik yang dimiliki ternak (Suprijatna dkk., 2008).

Pengembangan yang sangat pesat terhadap jenis ayam pedaging saat ini sangat beralasan. Hal ini karena ayam pedaging memiliki keunggulan berproduksi yang lebih tinggi dibanding dengan jenis ayam buras. Pada ayam pedaging, pertumbuhan badannya sangat cepat dengan penambahan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif singkat, yaitu pada umur 5-6 minggu bobot badannya dapat mencapai 1,3-1,8 kg, di samping itu ayam pedaging mempunyai kemampuan mengubah makanan menjadi daging dengan sangat hemat, artinya

dengan jumlah makanan sedikit dapat diperoleh penambahan bobot badan yang tinggi (Cahyono, 2004).

Sebagai alternatif, penggunaan kemangi dapat digunakan sebagai *feed additive* untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam peningkatan performan ayam pedaging. Hal ini dapat dilihat dari kandungan zat antibakteri dan obat infeksi yang terkandung di dalamnya. Kemangi (*Ocimum bacillicum* Linn.) adalah tanaman khas Indonesia yang tidak hanya digunakan sebagai *lalapan*, tetapi juga sebagai tanaman obat untuk mengatasi berbagai penyakit, diantaranya untuk mengatasi diare. Kemangi memiliki khasiat yang hampir sama dengan antibiotik dan mempunyai zat aktif berupa minyak atsiri yang mengandung senyawa bioaktif dengan komposisi yang kompleks dan bervariasi. Kemangi diketahui memiliki multiefek farmakologis yaitu mampu menurunkan panas, antidisentri, memperbaiki nafsu makan, memperbaiki saluran pencernaan dan dapat melancarkan peredaran darah (Sutarno dan Atmowidjojo, 2001).

Hasil penelitian Sugiarto (2008) menunjukkan bahwa pemberian tepung kemangi sampai dengan 3% dalam pakan tidak mendapatkan hasil yang berpengaruh nyata terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum. Hal yang sama dilaporkan Budiastuti (2007), yaitu bobot badan, persentase karkas, giblek dan lemak abdomen ayam pedaging tidak menunjukkan performan optimal pada pemberian tepung kemangi sampai dengan level 3%. Hidayatun (2007) mengenai produksi abdominal hidrogen sulfida ekskreta ayam *broiler* yang diberi tepung kemangi (*Ocimum basilicum* Linn.) dalam pakan tidak memberikan hasil yang berpengaruh nyata terhadap bobot badan ayam pedaging yang mendapatkan tepung kemangi sampai dengan 3%. Dilihat dari efek

herbalnya, kemangi sangat potensial digunakan untuk ternak ayam sebagai *feed additive*. Berdasarkan kondisi ini maka peneliti tertarik melanjutkan penelitian tersebut dengan dosis yang lebih tinggi agar peran kemangi sebagai tanaman herbal dapat dioptimalkan untuk pencapaian performan produksi ayam pedaging yang lebih baik.

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penambahan tepung kemangi (*Ocimum basilicum* Linn.) dalam taraf 0; 3; 6 dan 9% dalam ransum terhadap performan ayam pedaging yang meliputi konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum.

1.3. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemberian tepung kemangi (*Ocimum basilicum* Linn.) dalam meningkatkan konsumsi ransum dan penambahan bobot badan serta menurunkan konversi ransum.

1.4. Hipotesis

Penambahan tepung kemangi (*Ocimum basilicum* Linn.) pada level 0%, 3%, 6%, dan 9% dalam ransum ayam pedaging dapat meningkatkan konsumsi ransum dan penambahan bobot badan serta menurunkan nilai konversi ransum ayam.